

ESTETIKA BARAT

Rohiman, S.Pd., M.Sn



ESTETIKA KLASIK BARAT

Estetika Barat hakikatnya telah terbentuk sejak kebudayaan Yunani diakui sebagai suatu peradaban manusia yang amat berpengaruh terhadap lahirnya kesadaran-kesadaran akan keindahan. Istilah *aistheton, aisthetica* mengandung pengertian sebagai suatu hal yang dapat dirasa oleh panca indra.



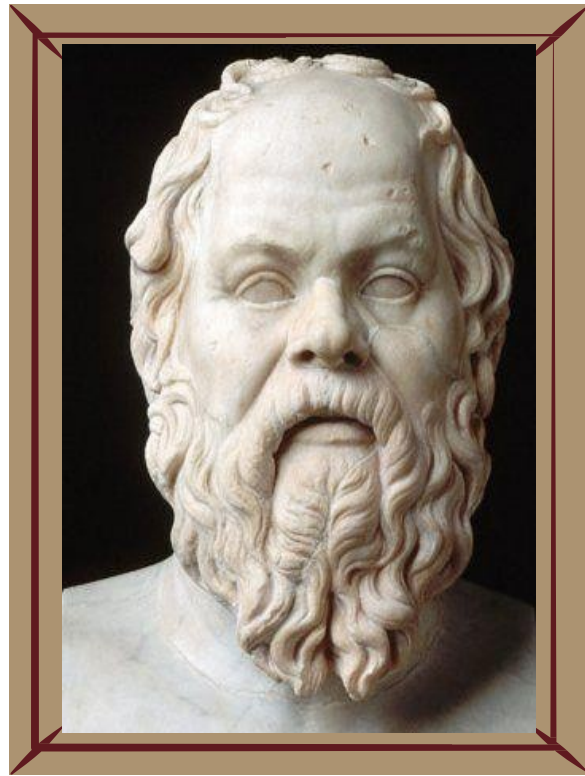
Kemudian istilah *aesthesis* mengandung pengertian sebagai pencerapan indrawi. *Aesthetica* dipopulerkan oleh Alexander Gottlieb Baumgarten (1714-1762) sebagai suatu kajian segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Kemudian Leibniz (1646-1716) mempopulerkannya untuk membedakan pengetahuan intelektual dan pengetahuan yang bersifat indrawi.



SECARA HISTORIS, PENYADARAN AKAN KEINDAHAN DALAM PERADABAN BARAT DIMULAI DARI ZAMAN YUNANI, YANG DIAWALI OLEH DIALOG ANTARA SOCRATES DAN HIPPIAS TENTANG BERBAGAI PERTANYAAN KEINDAHAN.

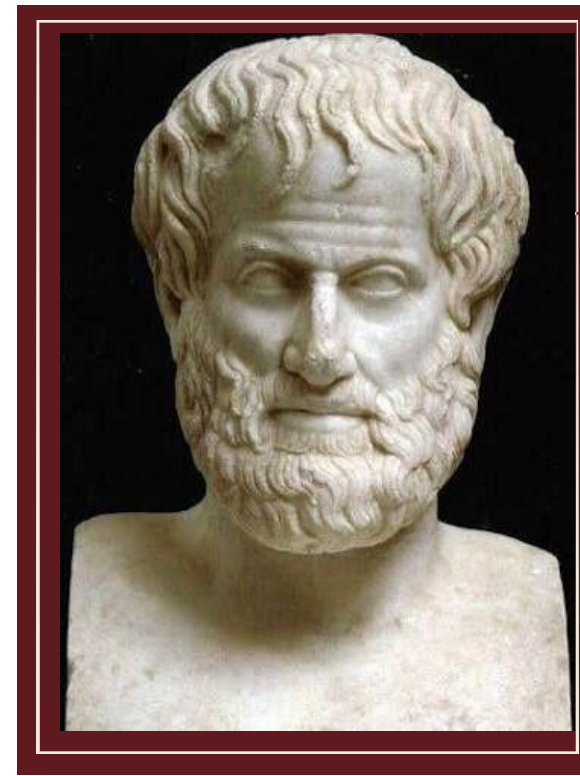


ESTETIKA/KEINDAHAN MENURUT PARA AHLI:



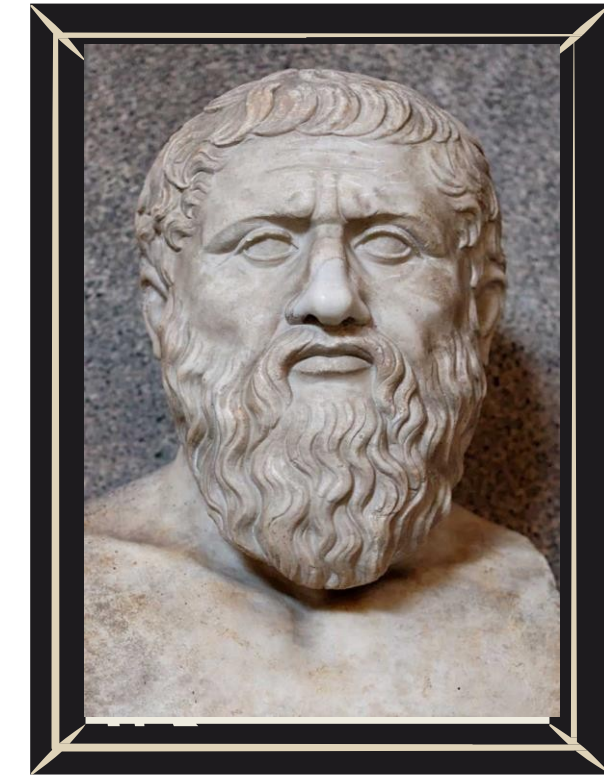
Socrates

Socrates menyatakan bahwa di balik semua benda yang indah, terdapat keindahan terbangun oleh dirinya sendiri. Itulah keindahan yang benar-benar indah dalam arti sesungguhnya.



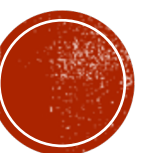
Aristoteles

Aristoteles beranggapan bahwa keindahan suatu benda hakikatnya tercermin dari keteraturan, kerapihan, keterukuran, dan keagungan. Keindahan yang dicapai adalah keserasian bentuk (wujud) yang setinggi-tingginya.



Plato

Plato beranggapan bahwa keindahan itu bersatu dalam pikiran, dan keindahan secara hakikat lebih indah daripada kenyataan. Plato menilai keindahan ideal adalah yang selalu membawa pada keindahan yang tak terbatas.

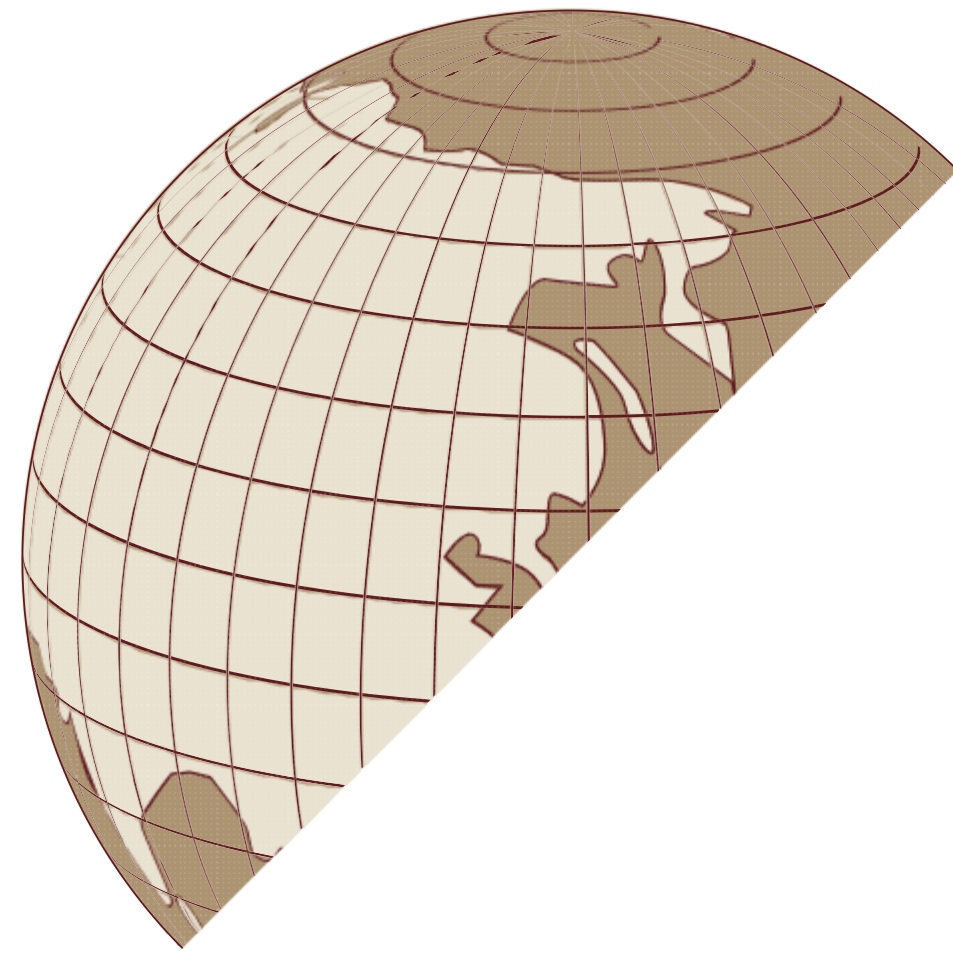




Setelah kejayaan peradaban Yunani, estetika Barat mengalami proses kegelapan yang panjang seiring dengan kebudayaannya. Sedangkan dibelahan lain berkembang kebudayaan islam dengan pemahaman-pemahaman estetika yang mengalami kemajuan-kemajuan penting dari pemikiran-pemikiran estetika zaman Yunani.

Ketika kebudayaan Barat mengalami pencerahan, sejalan dengan reformasi dalam bidang etika dan keagamaan, terdapat pula pencerahan di alam filsafat umum. Pemikiran-pemikiran praksis estetika pun mengalami pergeseran-pergeseran penting, terutama sejak ditemukannya teori perspektif dan pemahaman baru mengenai ruang.





**BAUMGARTEN KEMUDIAN
MENJADI WACANA PENTING
DIERA PENCERAHAN. HAL ITU
DIJEMBATANI OLEH EMMANUEL
KANT SECARA LEBIH ELEGAN,**



**AGAR PRINSIP-PRINSIP
ESTETIKA DAPAT
DIPAHAMI SEBAGAI ILMU
PENGETAHUAN YANG
SEBELUMNYA TELAH
DIUPAYAKAN OLEH
BAUMGARTEN NAMUN
BELUM TUNTAS.**



Setelah periode Kant, masa berikutnya dikenal sebagai era estetika *positive* estetika yang berorientasi pada pendekatan-pendekatan keilmuan. Periode estetika positivis ini merupakan bibit-bibit ke arah lahirnya pemikiran-pemikiran estetika baru (modernisme) di awal ke abad 20.





Filsuf estetika Barat yang cukup berpengaruh di zamannya adalah Croce (1856-1952), dianggap sebagai filsuf estetika terbesar pada abad ke-20, serta dinilai oleh berbagai pengamat sebagai pengikut Kant, Hegel, Vico, dan Marx. Bagi Croce keindahan tergantung pada keinginan imajinasi, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami serta mengalami hasil kegiatan intuisi dalam bentuknya yang murni. Croce termasuk penganut paham “seni untuk seni”. Seni tidak benar kalau dicampuri oleh berbagai kepentingan, misalnya ilmu pengetahuan, hiburan ataupun moral.

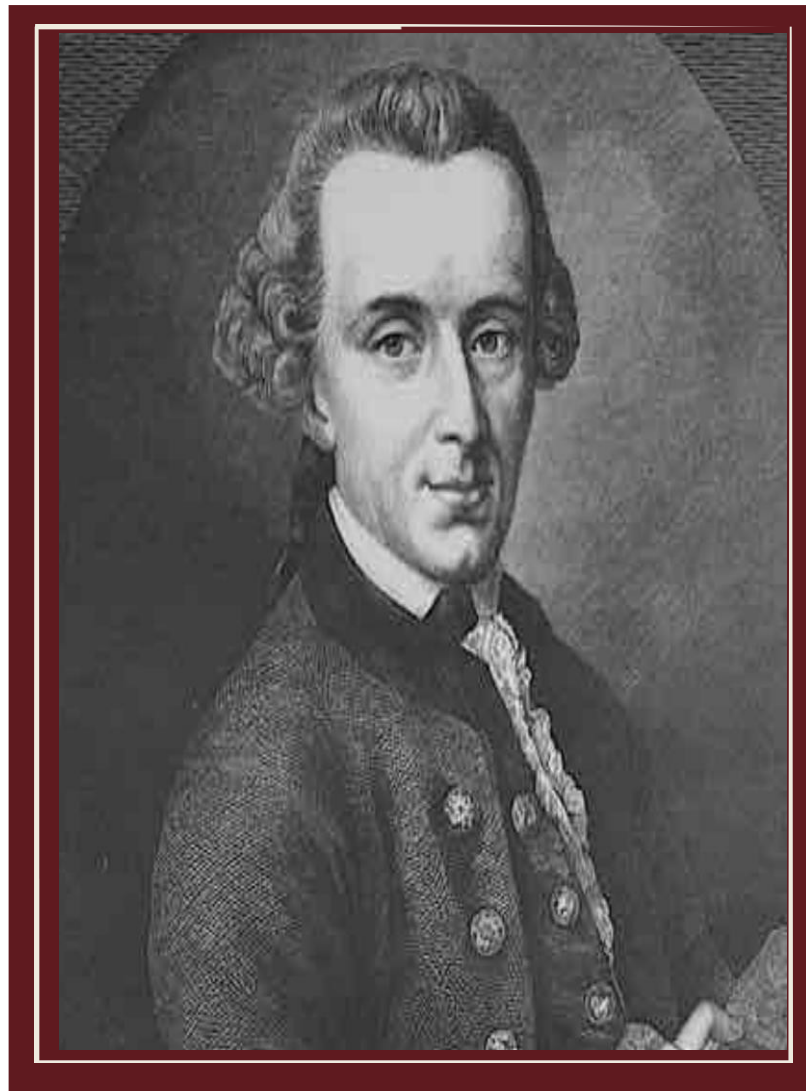
**NAMUN DEMIKIAN TEORI-TEORI
ESTETIKA DI ABAD KE-20 JUGA
MENGALAMI PERGESERAN PENTING
YANG DIPICU OLEH PRAKSIS
DALAM BERKESENAN.**



BEBERAPA TOKOH ESTETIKA BARAT DI ABAD KE 20



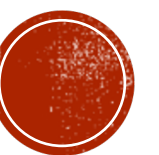
Benedetto Croce



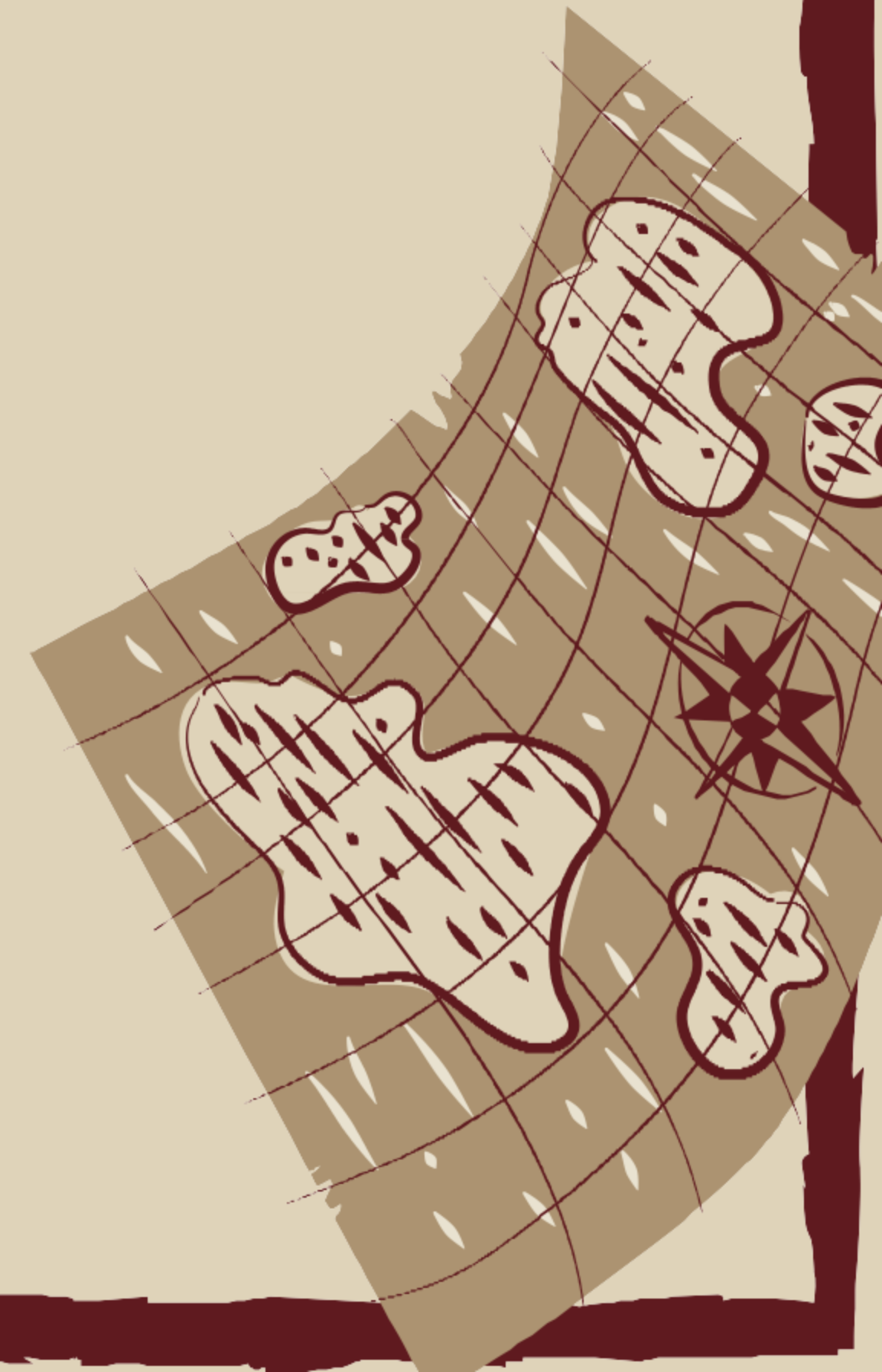
Immanuel Kant

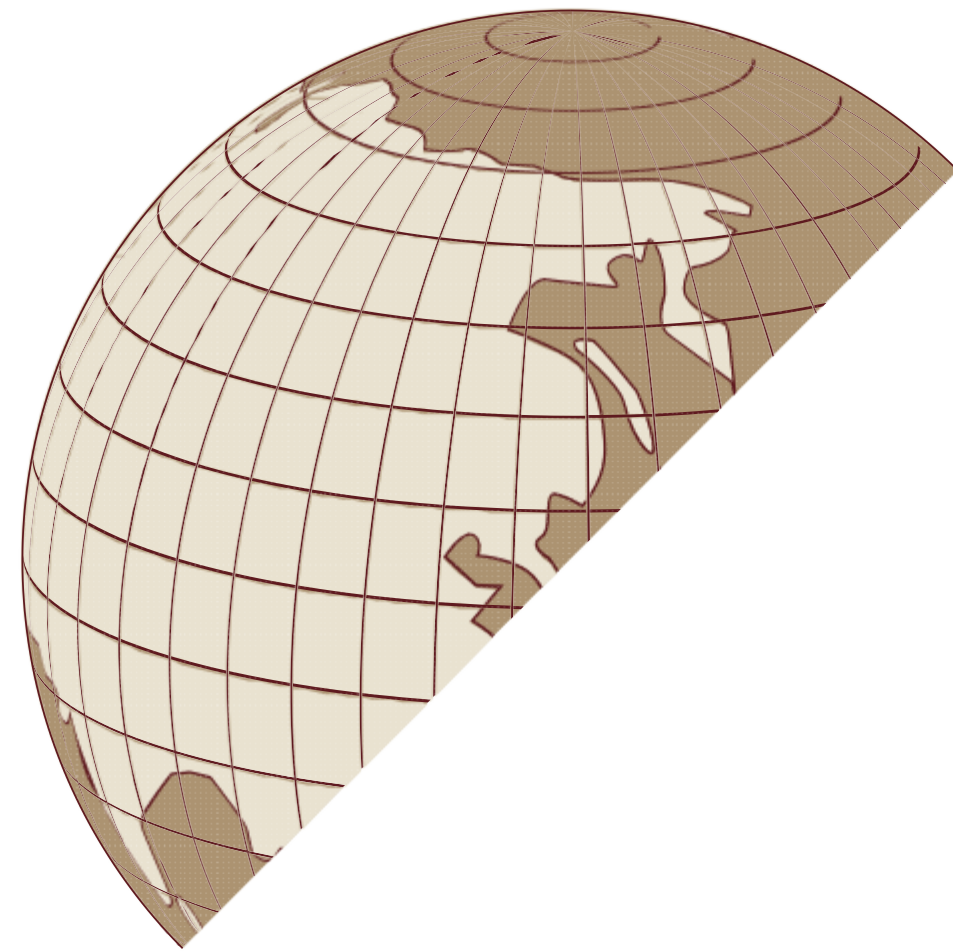


Hegel



Teori-teori klasik segera ditinggalkan, terutama setelah *pop-art* memantapkan diri sebagai aksi mental dalam berkesenian daripada sekadar menjadi komoditas kaum borjuis yang selalu menggantung karya lukisannya sebagai pamor sosial.





**DALAM FILSAFAT UMUM
TERDAPAT PULA
WACANA YANG PENTING
DAN LANGSUNG ATAU
TAK LANGSUNG
BERPENGARUH PADA
KAJIAN ESTETIKA.**



Di sisi lain, dalam dunia desain, ketika Jencks mengumandangkan kematian Modernisme pada tahun 1974, tatkala dunia estetika mulai memantapkan diri terhadap pengamatan bahasa estetis yang mengalami perubahan itu, maka teori-teori estetika dan cara pandang para pelaku budaya mengalami pula tumpang-tindih orientasi berpikir.



Charles Jencks



Di era Posmodernism, estetika kembali menjadi bahan kupasan yang luas sebagai bagian dari kajian filsafat nilai. Hal itu karena penampakkannya semakin teraga dan sejalan pula dengan fenomena sosial yang tengah dihadapi berbagai bangsa di dunia.





Situasi seperti mempercepat proses runtuhnya nilai konvensional yang semakin mendasar karena dalam kondisi inilah estetika Barat dituntut berdiri di depan untuk menuntun dunia seni agar tak terperosok semakin jauh ke arah kegelapan.

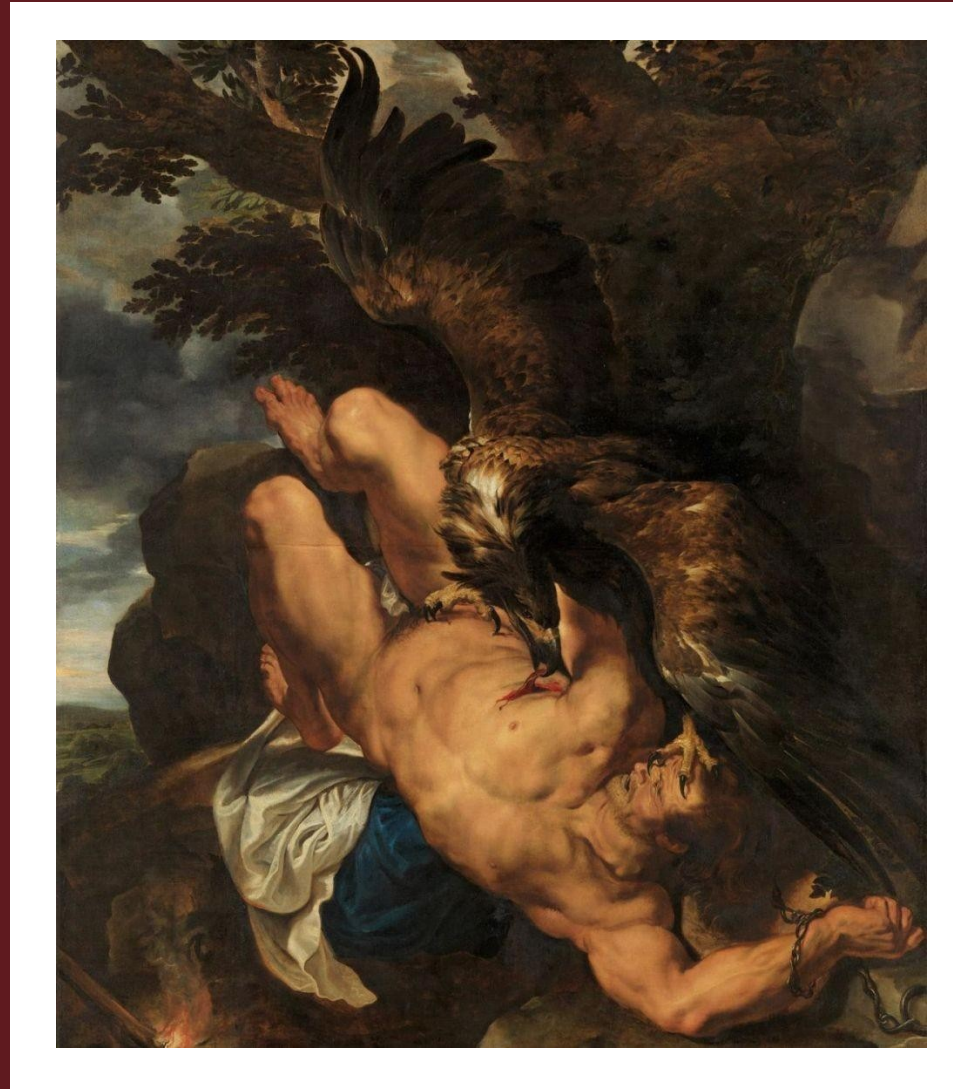
BEBERAPA KARYA ESTETIKA KLASIK BARAT:

Kuil Parthenon



Athena menyewa dua arsitek ternama, Kallikrates dan Iktinus, serta seorang pemahat terkenal, Pheidias, dibuat sekitar tahun 1300 SM,

Prometheus Bound



Karya Peter Paul Rubens yang dibuat sekitar tahun 1611-1612.

Patung Capitoline Wolf



Karya Antonio del Pollaiuolo dibuat pada abad ke-13,



**TERIMA
KASIH**